

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa arab memaknai Al-Qur'an dengan arti bacaan atau dibaca. Sedangkan secara bahasa mengartikannya sebagai bacaan yang disampaikan berulang-ulang. Adapun istilah nya menurut para ahli Manna' Al-Qaththan mengungkapkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah ﷻ yang diturunkan kepada utusan Allah ﷻ yaitu Nabi Muhammad ﷺ dan bagi siapa yang membacanya, maka pahala lah baginya. Adapun menurut Al-Jurjani menjelaskan bahwa pengertian al-Qur'an adalah kalam Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang diturunkan kepada Rasulullah ﷺ yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Kemudian Abu Syabbah mendefinisikan pendapatnya tentang al-Qur'an ialah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang diriwayatkan secara bersama, yakni dengan penuh kepastian dan kesesuaian apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang ditulis pada mushaf mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah terakhir yaitu An-Nas.

Pertama Kali diturunkannya Al-Qur'an secara turun menurun kepada Nabi Muhammad ﷺ, hingga saat ini kemuliaan Al-Qur'an membuat banyak manusia ingin menghafalkannya dan sesungguhnya Allah ﷻ telah memudahkan bagi siapapun yang ingin menghafalkan Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk interaksi umat Islam kepada sang pencipta yaitu Allah ﷻ. Menghafal Al-Quran tentu sangat utama kebaikan bagi kaum muslim sebagai bukti taatnya kepada kalam Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan keteladannya kaum muslim kepada Rasul nya.<sup>1</sup> Menghafal Al-Qur'an sebagai

---

<sup>1</sup> Tendri Herma, Umi Kusyairy, and Muh. Rusdi T, "Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita Dan Anak Makassar," *Of Early Childhood Education* 3 (2020): 40–41.

kebutuhan umat islam sepanjang zaman, tanpa Al-Qur'an manusia akan merasa gelisah dan sepi dari Al-Qur'an yang semarak. Maka dari itu pada zaman Rasulullah ﷺ kedudukan khusus sebagai *syuhada'* hingga akhir hayatnya bagi penghafal Al-Qur'an. Dan tidaklah mendapat *izzah* bagi umat islam kecuali kembali kepada Al-Qur'an secara utuh.<sup>2</sup>

Menjadi penghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan motivasi dan dukungan dari orang-orang terdekat, seperti orang tua, lingkungan, keluarga dan khususnya tumbuhnya motivasi pada diri sendiri. Karena dengan motivasi menjadi kekuatan bagi sang penghafal itu sendiri. Hal inilah yang menjadi rintangan tidak mudah bagi orang tua yang menginginkan anak-anaknya menjadi seorang *hafidz* (penghafal Al-Qur'an) sehingga dididik dari kecil dalam menghafal Al-Qur'an, apalagi jika anak telah duduk di bangku sekolah dengan berbagai kegiatan yang menjadikan alasan atau faktor kesulitan dalam menghafal, karena hal yang paling dikhawatirkan ialah kehilangan motivasi anak itu sendiri, selain itu di era zaman saat ini sukarnya pemantauan orang tua yang memiliki kesibukan di luar rumah untuk memastikan hafalan anak tetap terawasi secara efektif di luar sekolah.<sup>3</sup> Perihal ini menjadi alasan kuat orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di pesantren *tahfidz* atau di Lembaga Pendidikan yang memiliki program *tahfidz*, agar terkontrolnya hafalan anak-anak nya baik disekolah maupun dirumah.

MA Jamilurrahman Putri yang terletak di sawo RT 7, Kepuh Kulon, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, D.I Yogyakarta salah satu lembaga pendidikan formal yang

---

<sup>2</sup> Adi Haironi, "Implementasi Metode Tahfidzul Qur'an "sabaq, Sabqi, Manzil" Di Marhalah Mutawasithah Dan Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Imam Bukhari Tahun Pelajaran 2010-2014" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

<sup>3</sup> M.Kes. H. Prasetya Utama, *Membangun Pendidikan Bermartabat: Pendidikan Berbasis Tahfidz Mencegah Stres Dan Melejitkan Prestasi* (Bandung: CV. Rasi Terbit, n.d.).

mengedepankan nilai-nilai keagamaan yang mewajibkan siswinya untuk menghafal Al-Qur'an. Sekolah ini telah membiasakan siswinya menghafal Al-Quran sejak tahun 2017 dengan mengadakan nya *halaqah* setiap pagi, tepatnya sebelum memasuki kelas dalam proses belajar mengajar pada hari senin sampai hari jum'at.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ada beberapa kendala atau problem yang dihadapi beberapa siswi MA Jamilurrahman dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga hafalan yang belum mencapai target memengaruhi penilaian kenaikan kelas atau pergantian semester, dikarenakan siswi tidak seperti sekolah agama lainnya yang menetap di asrama seperti pesantren yang kemungkinan besar mendapatkan pengontrolan efektif dari ustadzahnya baik pengontrolan jadwal menghafal, memegang *handphone*, pergaulan dan kegiatan lainnya. Tentunya ini berkaitan dengan kurangnya dukungan atau motivasi baik secara eksternal maupun internal terhadap siswi MA Jamilurrahman ketika siswi mendapatkan tugas menghafal Al-Qur'an diluar sekolah.<sup>4</sup>

Penulis menemukan bahwa MA Jamilurrahman mengimplementasikan buku kontrol hafalan dan penghubung antara guru dan wali santri sebagai bentuk bekerja sama atau integritas kepada orang tua untuk kelancaran hafalan siswi diluar sekolah dengan harapan adanya peningkatan motivasi siswi dalam menghafal Al-Qur'an. Namun mengimplementasikan buku kontrol hafalan dan penghubung antara guru dan wali santri ini masih mendapatkan beberapa siswi yang belum mencapai target hafalannya sesuai waktu yang ditentukan, karena terkendalanya kurang pengawasan berjalannya yang efektif terhadap buku kontrol yang telah diimplementasikan sekolah dan kurang motivasi siswi MA Jamilurrahman baik secara eksternal maupun internal”.

---

<sup>4</sup> “Lihat Transkrip Observasi,” 2023. ,” 01/Ob/05-10/2023

Implementasi Buku Kontrol Hafalan yang ditugaskan untuk mengulangi hafalan di luar sekolah sebagai penghubung wali siswi terhadap motivasi siswi sangat memengaruhi proses target hafalannya. Namun dikarenakan beberapa orang tua siswi ada yang terlalu sibuk bekerja, sehingga tidak memerhatikan hafalan anak di rumah secara efektif dan menyerahkan tentang hafalannya ke sekolah (guru *tahfidz*) itu secara sepenuhnya. Penyerahan ini menjadi kendala dari pihak sekolah (guru *tahfidz*), karena tidak ada pemantauan orang tua terhadap hafalan siswi secara utuh di luar sekolah.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu usaha atau jalan keluar untuk mencapai tujuan tersebut, agar dengan implementasi buku kontrol hafalan Al-Qur'an yang seharusnya terkontrol dengan baik dalam proses menghafal siswi selama program tahfidz ini berlangsung. Dengan ini penulis merasa tertarik untuk menggali dan meneliti lebih dalam lagi, harapan penulis adanya penelitian perdana tentang *tahfidz* di MA Jamilurrahman ini memotivasi siswi supaya lebih meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui Buku Kontrol Hafalan Al-Qur'an yang telah resmi di Implementasikan oleh program *tahfidz* MA Jamilurrahman. Dengan ini penulis menggali informasi ini dengan judul "Implementasi Buku Kontrol Hafalan Al-Qur'an Melalui Guru *Tahfidz* Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswi Kelas XI MA Jamilurrahman Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Buku Kontrol Hafalan Al-Quran melalui Guru *Tahfidz* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswi kelas XI MA Jamilurrahman Bantul?

2. Apa Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswi kelas XI MA Jamilurrahman Bantul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada konteks penelitian dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Buku Kontrol Hafalan Al-Quran melalui Guru *Tahfidz* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswi kelas XI MA Jamilurrahman Bantul.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswi kelas XI MA Jamilurrahman Bantul.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian dengan judul "Implementasi Buku Kontrol Hafalan Al-Qur'an Melalui Guru *Tahfidz* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswi Kelas XI MA Jamilurrahman Bantul" memiliki beberapa kegunaan atau kemanfaatan potensial, antara lain:

1. Kemanfaatan yang didapatkan oleh pihak MA Jamilurrahman ialah mengetahui peningkatan kualitas Pendidikan Agama siswi nya dalam konteks menghafal Al-Qur'an. Dan melalui adanya evaluasi implementasi Buku Kontrol Hafalan guru-guru dapat mengambil langkah untuk meningkatkan metode pengajaran dan penghafalan Al-Qur'an serta meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap siswinya.
2. Kemanfaatan yang didapatkan oleh pihak Orang Tua ialah terbentuknya perkembangan hafalan anaknya di sekolah, dan dapat memberikan pengontrolan dan motivasi apa yang efektif untuk anak ketika diluar sekolah.

3. Kemanfaatan yang didapatkan oleh Mahasiswi ialah Jika penelitian ini menemukan bahwa buku kontrol memiliki dampak positif pada motivasi siswi, maka hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan buku kontrol yang lebih efektif dalam membantu siswi menghafal Al-Qur'an.

## E. Kajian Relevan

Penelitian yang dibahas ini tentunya sangat tidak asing lagi bagi siapapun yang membacanya, karena pembahasan mengenai dari beberapa karya ilmiah ini telah dikaji dan diteliti sebelumnya oleh berbagai pihak mahasiswa indonesia, dengan itu adanya kesesuaian atau keserasian serta perbedaan terkait judul skripsi yang diajukan oleh penulis saat ini dengan penelitian dan penulisan karya ilmiah lainnya, tentunya sangat membantu dalam penelusuran topik yang dilakukan penulis saat ini.

Adapun pembahasan yang terkait ialah tentang Buku Kontrol Hafalan, motivasi siswi, guru *tahfidz*, kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam konteks penghafalan Al-Qur'an. Untuk membedakan penulisan yang sedang diteliti saat ini dari penulisan lainnya dan untuk menghindari duplikasi, penulis meninjau beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penulisan ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Haya Syatina, Junias Zulfahmi, dan Maya Agustina berjudul "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak" pada 01 Juni 2021 di SMP IT Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Relevan**

NO	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Penulis sebelumnya membahas Kerjasama melalui strategi <i>peer lessons</i> , sedangkan penulis saat ini

		melalui Buku Kontrol Hafalan Al-Qur'an.
2.	Pentingnya kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak.	Penulis sebelumnya lebih terfokus dalam menjelaskan peran orang tua dalam memengaruhi peningkatan hafalan anak, sementara penulis saat ini lebih dalam menjelaskan peran guru <i>tahfidz</i> .
3.	-	Penulis sebelumnya melibatkan peserta penelitian yang masih bersekolah di tingkat SMP, sedangkan penulis saat ini melibatkan penelitian di tingkat MA. <sup>5</sup>

2. Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Zain Sarnoto, Busthomi Ibrahim, dan Taufik Nugroho sebelumnya di lembaga PAUD RA Bait Qurany at-Tafkir yang berlokasi di kota Tangerang Selatan Provinsi Banten dengan judul “Kerjasama Guru Dan Orang Tua Pada Pembelajaran *Tahfidz* Qur'an Bagi Anak Usia Dini”. Adapun yang terkait persamaan dan perbedaan dengan topik penulis saat ini, sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Haya Syatina, Junias Zulfahmi, and Maya Agustina, “PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN ANAK,” *Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 19–22.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Relevan**

NO	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Pentingnya kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak.	Penulis sebelumnya melibatkan peserta penelitian Anak Usia Dini, sedangkan penulis saat ini melibatkan penelitian di tingkat MA.
2.	Berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam dan upaya meningkatkan kualitas Pendidikan agama.	Penulis sebelumnya lebih menekankan pada hubungan antara orang tua, pendidik dan siswa di RA <i>Tahfidz</i> dengan fokus pada pembinaan karakter siswa melalui dua pola bina karakter: aqliyah dan nafsiyah. Program Madrasah Walidain (MAWA) adalah salah satu inisiatif untuk meningkatkan peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Sementara penulis saat ini lebih spesifik membahas implementasi Buku Kontrol Hafalan Al-Qur'an melalui guru <i>tahfidz</i> untuk meningkatkan motivasi siswi kelas XI di MA Jamilurrahman Bantul. Kajian ini lebih terfokus pada pengajaran Al-Qur'an dan motivasi siswi dalam menghafalnya.
3.	Berusaha dan berupaya untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran siswa/siswi di lingkungan madrasah atau Lembaga Pendidikan Islam	-



4.	Keduanya mencerminkan Kerjasama antara unit Pendidikan (RA Tafkir dan MA Jamilurrahman) dengan keluarga siswa/i dalam mendukung proses Pendidikan. <sup>6</sup>	-
----	---	---

3. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mafatihussalam di Lampung Selatan, yang teliti oleh Arina, Etika Pujianti, dan Finy Muslihatuzzahro yang berjudul “Implementasi Metode Sima’i Dalam Hafalan Al-Qur’an Untuk Santri Putri” Adapun yang terkait persamaan dan perbedaan dengan topik penulis saat ini, sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Relevan**

NO	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Keduanya berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran Al-Qur’an di lingkungan Lembaga Pendidikan islam.	Penulis sebelumnya berfokus kepada metode STM (sima’i <i>Tahfidz</i> metode) yang digunakan di pondok pesantren mafatihussalam. Sementara penulis saat ini berkaitan implementasi buku kontrol hafalan Al-Qur’an melalui guru <i>tahfidz</i> di MA Jamilurrahman Bantul.
2.	Keduanya menyoroti proses hafalan Al-Qur’an oleh siswa/i	Dalam konteks Pendidikan dan lokasi penelitian berbeda.
3.	Keduanya Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Penulis sebelumnya mencakup metode STM yang melibatkan guru membimbing dan membacakan ayat demi ayat Al-Qur’an, sementara penulis saat ini menyoroti guru <i>tahfidz</i> terhadap bacaan siswi sebelum menghafal Al-Qur’an dalam pengajaran Tahsin di <i>halaqah</i> nya masing-masing.

<sup>6</sup> Ahmad Zain Sarnoto, Busthomi Ibrohim, and Taufik Nugroho, “Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Pada Pembelajaran Tahfidz Qur’an Bagi Anak Usia Dini,” *Jurnal Nuansa Akademik* 6, no. 2 (2021): 128–35, <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i2.796>.

4.	-	Hasil pencapaian yang berbeda, pada penulisan sebelumnya mencatat bahwa ada 2 santri yang mencapai hafalan 30 juz dalam kurun waktu 18-21 bulan, sementara penulis saat ini telah meneliti hampir 60% dari 91 siswi telah memiliki hafalan bawaan sebelumnya. <sup>7</sup>
----	---	--

4. Motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Begitulah secara singkat penjelasan tentang motivasi yang dijabarkan oleh penelitian pada tahun 2017 di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh oleh peneliti Addini Rahmayani, yang berjudul “Motivasi Dan Problematika Dalam Menghafal AL-Qur’an”. Adapun yang terkait persamaan dan perbedaan dengan topik penulis saat ini sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Relevan**

NO	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Keduanya berkaitan dengan pengajaran, pembelajaran, dan hafalan Al-Qur’an di lingkungan Pendidikan Islam.	Konteks Pendidikan dan lokasi penelitian berbeda.
2.	Keduanya menyoroti motivasi dan Problematika siswa/i dalam Menghafal Al-Qur’an.	Metode pembelajaran penulis sebelumnya mencakupi Implementasi buku kontrol hafalan Al-Qur’an melalui guru <i>tahfidz</i> , sementara penulis sebelumnya lebih menyoroti variasi metode pengajaran Al-Qur’an seperti tasmi’, talaqqi, dan qiraati.

<sup>7</sup> Arina, Etika Pujianti, and Finy Muslihatuzzahro, “Implementasi Metode Sima’i Dalam Al-Qur’an Untuk Santri Putri Pondok Pesantren Mafatihussalam Lampung Selatan,” *Journal On Education* 06, no. 01 (2023): 1232–36, <http://jonedu.org/index.php/joe>.

3.	Keduanya mencermati peran guru dan ustadzah dalam memfasilitasi proses hafalan Al-Qur'an siswa.	Penulis sebelumnya melibatkan peserta penelitian siswa/I di SMA, sedangkan penulis saat ini melibatkan penelitian ditingkat MA untuk siswi saja.
4.	Keduanya mencatat pencapaian spesifik bahwa ada siswi yang mencapai hafalan 30 juz dalam kurun waktu tertentu. <sup>8</sup>	-

5. Penelitian yang dilakukan oleh Jamilatul Jannah pada tahun ajaran 2019/2020 di SD Al-Islam 2 Jamsaren, Surakarta, membahas Upaya Guru *Tahfidz* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI D. Adapun yang terkait persamaan dan perbedaan dengan topik penulis saat ini, sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Relevan**

NO	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Keduanya berkaitan dengan pengajaran, pembelajaran, dan hafalan Al-Qur'an di lingkungan Pendidikan Islam.	Tingkat Pendidikan yang berbeda, penulis sebelumnya berfokus pada siswa kelas VI SD Islam, sementara penulis saat ini berfokus pada kelas XI MA.
2.	Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif	Penulis sebelumnya berupaya menciptakan suasana yang menyenangkan dengan cara muroja'ah surat juz 30, sementara penulis saat ini menekankan implementasi buku kontrol hafalan Al-Qur'an sebagai peningkatan motivasi baik dirumah maupun disekolah pada juz berapapun yang telah dihafalkan.
3.	Keduanya Mencermati Upaya Guru <i>Tahfidz</i> Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswi.	Penulis sebelumnya di SD Al-Islam 2 Jamsaren menjelaskan bahwa upaya guru <i>tahfidz</i> dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan menciptakan suasana yang

<sup>8</sup> Addini Rahmayani, "Motivasi Dan Problematika Dalam Menghafal Al- Qur'an Di SMA plus Al -Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh," *Skripsi* (2017).

		menyenangkan ketika KBM di kelas, menyediakan waktunya bagi siswa yang ingin menyetorkan hafalannya, memberi jam tambahan untuk menghafal Al-Qur'an dan membuat grup Whatsapp.
4.	Keduanya menyoroti faktor penghambat dan pendukung dalam proses hafalan Al-Qur'an. <sup>9</sup>	-

6. Penelitian M. Abdul Hafidz tentang “Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an” di Pondok Pesantren Qurrota A'yun Kramat Jati Jakarta Timur, secara singkat menjelaskan bahwa guru *Tahfidz* berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun yang terkait persamaan dan perbedaan dengan topik penulis saat ini, sebagai berikut:

**Tabel 6.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Relevan**

NO	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Keduanya berkaitan dengan pengajaran, pembelajaran, dan hafalan Al-Qur'an di lingkungan Pendidikan Islam.	Penulis sebelumnya berfokus kepada santri yang menghafal Al-Qur'an di lingkungan pesantren yang dipantau dalam keterbatasan penggunaan alat komunikasi dan teknologi atau tidak sama sekali, sementara penulis saat ini mengkaji siswi di MA yang tidak bermukim di sekolah yang bisa saja kurangnya pemantauan dan jadwal menghafal yang menjadi hambatan dalam konsisten menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>9</sup> Jamilatul Jannah, “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI D Di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020” (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

2.	Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Penulis sebelumnya lebih spesifik untuk memberikan motivasi atau sharing dengan mengumpulkan dan menceritakan kisah para penghafal, bedanya dengan penulis saat ini lebih spesifik untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an melalui peningkatan hafalan yang tercantum pada buku kontrol hafalan Al-Qur'an.
3.	Keduanya berkaitan dengan Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa/Santri dan Mengupayakan supaya Pembelajaran Hafalan Lebih Efektif	-
4.	Keduanya menyoroti berbagai upaya guru <i>tahfidz</i> untuk mencapai tujuan meningkatkan motivasi dan siswa/santri. <sup>10</sup>	-

Dari keenam penelitian diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini, yaitu terkait Motivasi menghafal Al-Qur'an. Namun perbedaannya terdapat pada implementasi yang digunakan, jika penelitian sebelumnya memotivasi menghafal Al-Qur'an dengan cara membacakan Sejarah ulama terdahulu dan menggunakan beberapa metode salah satunya STM (Sima'i *Tahfidz* Metode), sedangkan penulis saat ini menggunakan buku kontrol hafalan Al-Qur'an melalui guru *tahfidz* sebagai motivasi menghafal siswa. Sebagai penelitian perdana tentang *tahfidz* ini di MA Jamilurrahman Putri, penulis berkenan untuk menggali lebih dalam lagi dengan mengutip judul Implementasi Buku Kontrol Hafalan Al-Qur'an Melalui Guru *Tahfidz* Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas XI MA Jamilurrahman Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

---

<sup>10</sup> M. Abdul Khafidz, "PERAN GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAAL AL-QUR'AN ( Studi Analisa Pada Santri Di Pondok Pesantren Qurrota A ' Yun Keramat Jati Jakarta Timur )" (Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) NIDA EL-ADABI, 2023).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada lapangan dengan menerapkan jenis metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang lebih difokuskan pada analisis teoritis untuk mendeskripsikan fenomena atau realitas dalam keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah mengungkapkan keadaan sebenarnya dan sering kali dilakukan dalam kondisi alamiah. Metode ini bertujuan mengidentifikasi dan mendeskripsikan dengan rinci interaksi antara guru dan orang tua melalui Implementasi Buku Kontrol Hafalan Al-Qur'an sebagai Motivasi Menghafal Al- Qur'an Siswi Kelas XI MA Jamilurrahman Bantul Yogyakarta 2023/2024.<sup>11</sup>

### **2. Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini tepat pada 01 September 2023 di MA Jamilurrahman Sawo RT 7, Kepuh Kulon, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, DI Yogyakarta 55194.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data kualitatif adalah metode data yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif secara umum mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Kepentingan untuk memilih metode pengumpulan data dengan teliti atau detail untuk memastikan data yang diperoleh berkualitas dan relevan untuk analisis guna menjawab pertanyaan

---

<sup>11</sup> M.Si Dr.H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M.Si Dr. Patta Rapanna, SE. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

atau masalah penelitian yang telah dirumuskan.<sup>12</sup> Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat dalam kegiatan pengamatan atau penelitian yang dilakukan terhadap keadaan, objek atau peristiwa yang akan diselidiki atau diteliti. Guna untuk menggali informasi atau fenomena berdasarkan pengetahuan atau gagasan yang dimiliki, bertujuan untuk menyimpulkan mengenai pengaruh, dampak, perkembangan dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Metode observasi yang dilakukan oleh penulis saat ini ialah dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian secara partisipasi aktif dalam melakukan observasi. Metode ini digunakan untuk memahami keterkaitan aksi atau perilaku yang terlibat lokasi yang diteliti, baik dari tugas guru, kondisi lingkungan sekolah, letak geografis dan sarana- prasarana belajar di MA Jamilurrahman Bantul.

b. Wawancara

Menurut *Moleong* wawancara atau interview adalah sebuah dialog percakapan dengan maksud tertentu, yang mana kegiatan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Secara sistematis dapat memperoleh informasi-informasi

---

<sup>12</sup> Yasa, "Teknik Pengumpulan Data Kualitatif: Pengertian Dan Jenis-Jenisnya," Xerpihan, 2022, <https://xerpihan.id/blog/2548/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/>.

<sup>13</sup> Ika Setyaningsih, *Laporan Hasil Observasi Dan Laporan Percobaan* (Surakarta: PT Aksarra Sinergi Media, 2019).

dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang.<sup>14</sup>

Jenis wawancara yang dilibatkan penulis ialah wawancara terencana, yang melibatkan persiapan sebelumnya untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tema yang telah direncanakan. Pewawancara harus menyusun panduan wawancara dan memilih narasumber yang relevan. Narasumber yang dimaksud adalah individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan tema yang telah direncanakan. Dengan ketentuan tersebut penulis mewawancarai sesuai dengan pedoman wawancara, seperti persiapan waktu, lalu apa saja yang ingin ditanyakan dan tentunya sesuai dengan tema semestinya, dan memenuhi unsur-unsur lima “W” satu “H”.<sup>15</sup>

#### c. Dokumentasi

Menurut Endang Danial, studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk: grafik, gambar, surat-surat, foto, akte kelahiran, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Robert C. Bogdan, dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

Dengan pendapat demikian, menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu

---

<sup>14</sup> Kharisma Alfi Tiara, “Wawancara Adalah, Ketahui Pengertian, Unsur, Dan Jenisnya,” Brilio.net, 2020, <https://www.brilio.net/wow/wawancara>.

<sup>15</sup> Ida Bagus Gde Puja Astawa, “Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi,” Google Cendikia, 2016.



memberikan informasi bagi proses penelitian dan penulisan. Dan juga dapat dijadikan sebagai bukti terlaksananya penelitian sesuai apa yang telah diamati dan disimpulkan.<sup>16</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

##### a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan kepada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan upaya ini akan menghasilkan data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi dapat dibantu dengan peralatan seperti komputer, rekaman, *notebook*, dan lain sebagainya, dengan proses yang harus dimiliki oleh penulis dalam berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi ini cukup sangat membantu menguasai permasalahan yang diteliti.

##### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana penyerahan data yang diperoleh dilapangan atau sekumpulan informasi yang telah disusun sehingga memberikan hasil yang memungkinkan untuk adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data penelitian kualitatif dapat melibatkan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Namun dengan pendapatnya Miles dan Huberman mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih sering menyajikan data

---

<sup>16</sup> Dyas Bintang Perdana and Rifqi Ilma Fararisti, "Studi Dokumen Dalam Metodologi Penelitian Kualitatif," March 2020, <https://sg.docworkspace.com/d/sIPPPwYlfAaKLna0G>.

dengan teks yang bersifat naratif untuk lebih memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>17</sup>

c. Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah upaya yang dilakukan oleh penulis secara terus-menerus selama dilapangan bermula dari usaha untuk mencari, memahami makna, pengumpulan data, pencarian arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan yang tertera, konfigurasi-konfigurasi semestinya, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara leluasa, tetap terbuka, dan skeptis. Tetapi kesimpulan yang sudah disediakan mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penulisan berlangsung, dengan cara:

- 1) Merencanakan dan meninjau kembali penulisan.
- 2) Meninjau ulang catatan lapangan.
- 3) Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif,
- 4) Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu (Bandung: Puataka Ramadhan, 2017).

<sup>18</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. Vol.17 No.33 (2018) (2018): 94, <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

## 5. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer istilah nya sebagai sumber data asli atau sumber data langsung yang menemukan penulisan, tulisan karya penulisan atau teori yang bersifat orisinil. Sumber data primer mengandung teks utuh dari laporan riset atau teori sehingga lebih detail dan teknis. Dengan data ini memberikan secara jelas dan rinci terhadap informasi masalah yang diteliti melalui wawancara dari pihak yang dilibatkan. Dalam penelitian ini melibatkan 1 guru *tahfidz*, 5 guru halaqah, dan 3 siswi kelas XI MA Jamilurrahman Putri sebagai subjek atau informan dalam sumber data primer penulisan saat ini.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder ini antonim dari pengertian sumber data primer, yakni sebagai sumber data tidak langsung, sumber data sekunder ini merupakan bahan referensi atau literatur atau bahan Pustaka yang ditulis lalu dipublikasikan oleh penulis atau penulis yang tidak secara langsung melakukan penulisan atau bukan penemu teori. Sumber data sekunder ini hanya sekilas memberikan ulasan di bidang pengetahuan yang sifatnya masih umum mengenai topik tersebut.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk mendukung informasi yang telah diperoleh yaitu dari dokumen-dokumen tentang Sejarah berdirinya MA Jamilurrahman Putri, Visi dan misi MA Jamilurrahman Putri, struktur dan dokumentasi lainnya yang terkait dengan topik penelitian ini.

---

<sup>19</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penulisan* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan adalah suatu gambaran umum untuk memudahkan peneliti terkait dalam mengkaji sebuah persoalan atau permasalahan Dari Bab I Ke Bab IV, sehingga terbentuklah sebagai acuan yang dapat mengkerangkai pemikiran yang tertera dalam skripsi ini. Adapun tersusunnya sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

**PADA BAB I PENDAHULUAN** yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Skripsi ini merupakan kajian observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan baik melihat, merasakan, mendengarkan informasi, membaca dan mewawancarai untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Disini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk mengetahui posisi penulisan dan penelitian ini dengan mengkaji penulisan yang relevan dengan topik penulisan terdahulu meskipun latar yang berbeda atau pada topik yang berbeda namun di latar yang sama. Sementara itu pada kajian teori penulis berusaha mengkaji topik ini secara komprehensif. Metode penelitian meliputi: Jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data, sumber data, dan sistematika pembahasan.

**PADA BAB II LANDASAN TEORI**, yang memaparkan mengenai Implementasi Buku Kontrol Hafalan Al-Qur'an Melalui Guru *Tahfidz* Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswi Kelas XI MA Jamilurrahman Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024, yang meliputi Teori motivasi, Teori Menghafal Al-Qur'an, Guru *Tahfidz*, dan Implementasi Buku Kontrol Hafalan Al-Qur'an.

**PADA BAB III PENYAJIAN DATA ANALISIS**, di bab ini berisikan gambaran Sejarah berdirinya MA Jamilurrahman Putri Bantul, meliputi letak geografis, visi misi, struktur organisasi, data peserta didik dan tenaga pendidik serta sarana prasarana. Dan pemaparan hasil dan membahas suatu masalah yang meliputi topik penelitian saat ini.

**BAB IV PENUTUP**, pada bab ini merupakan paparan simpulan penelitian atau penulisan yang diambil dari pembahasan yang terjelaskan terkait topik yang bersangkutan, saran, harapan untuk dikritisi secara konstruktif dan penutup. Bagian ini juga memaparkan daftar Pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan atau relevan dengan topik penulisan dan riwayat hidup.